

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Pengertian Misiologis Secara Umum

Misiologi adalah suatu tugas utama yang dilakukan oleh Gereja dan setiap orang yang sudah menerima keselamatan dari Tuhan maka dari itu penulis melihat bahwa tanpa adanya pelayanan Misi Gereja tetap bertumbuh karena itu sebagai orang percaya kepada Yesus Kristus, yang telah mengakui bahwa kita menerima Yesus sebagai Juruselamat dalam hidup kita.

J.Andrew Kirk mengatakan bahwa misi adalah realitas yang mendasar tentang kehidupan kekristenan sebab kita telah di panggil oleh Allah untuk bekerja di dalam mencapai, tujuan-tujuan bagi manusia secara keseluruhan. Hidup kita di dunia ini adalah kehidupan dalam misi, dan hidup hanya mempunyai tujuan selama ia mempunyai di misioner.¹

2. Kepemimpinan dalam organisasi persekutuan kaum Bapak Gereja Toraja

Pemimpin adalah orang yang menuntun serta mengarahkan dan mendorong orang lain dalam melakukan tugas dan tanggung

¹ J. Andrew Kirk , *Apa Itu Misi?*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 27.

jawab sehingga tujuan itu tetap tercapai ke depannya, dan pemimpin yang berarti satu orang yang menjadi satu atasan yang dipilih oleh organisasi gereja di mana seorang pemimpin menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.²

Pemimpin dalam sebuah organisasi dalam Gereja adalah pelayan yang bekerja dengan sukacita dan sukarela karena adanya panggilan dari Tuhan dalam kepemimpinan mampu menata organisasi di dalam Gereja dengan baik supaya itu berjalan dengan baik.³

Dengan uraian di atas yang di mana kepemimpinan sangat berdampak pada maksimalnya organisasi atau berjalannya dengan baik organisasi, ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai amanat Tuhan.

Namun ketika melihat realita yang terjadi di Jemaat Elim Bau Tibong justru pengurus persekutuan kaum Bapak tidak menjalankan tugas dan tanggung mereka dengan baik hal tersebut di buktikan dengan ketidak maksimalnya pelayanan.⁴

Dengan melihat keadaan di Jemaat Elim Bau Tibong, Pelayanan Pengurus kaum Bapak tidak menjalankan tugas dan tanggung-jawab, sebagai pemimpin ketidak maksimalnya pelayanan mereka dengan baik sehingga pelayanannya tidak Efektif.

Ada beberapa penelitian yang juga mengkaji persekutuan kaum Bapak Selain itu ada juga yang ditulis oleh Alferdi mengenai "Rendahnya minat kaum Bapak dalam mengikuti setiap persekutuan ibadah yang diadakan" dalam penelitian Alfredi ia

² Markus kusni Jurnal Teologi Kependetaan vol 10, No 2, Januari 2020 (160-175).
Robert P Borrong Jurnal ilmiah musik dan Agama kepemimpinan dalam Gereja sebagai pelayanan (2) 1-13, 2019.

⁴ Kristina Rini Palino Wawancara oleh penuli, Bau 2 Februari 2024.

fokus rendahnya minat kaum bapak mengikuti persekutuan ibadah.⁵ Berbeda dengan rujukan peneliti yang penulis tawarkan dalam tulisan ini, penulis fokus pada kajian misiologis tentang pelayanan ibadah persekutuan kaum Bapak Gereja di Jemaat Elim Bau Tibong.

Kata yang dipakai untuk persekutuan dalam bahasa Yunani yaitu *koinonia* yang berarti sekutu atau kawan sekerja Allah.⁶ Pelayanan ibadah persekutuan adalah suatu cara yang kita lakukan agar kemampuan yang diberikan kepada kita terus memberi diri untuk melayani dan terus diperlengkapi dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan rajin berdoa, membaca Alkitab, dan ikut dalam ibadah persekutuan. Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan iman kita, dan memberi diri dalam meningkatkan relasi kita dengan Tuhan atau mendekatkan diri kepada Tuhan, agar persekutuan iman semakin bertumbuh.

Pengurus persekutuan kaum bapak di jemaat Elim Bau Tibong dapat memiliki kesatuan hati. Dalam mengurus kaum bapak mereka harus memiliki kemampuan dalam menyediakan suatu program yang, sudah dibentuk dan terus diperlengkapi dengan adanya persekutuan panggilan misi, (1 Petrus 4:10) layanilah seorang akan yang lain sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.

Menurut data jemaat yang sudah di dapatkan jumlah anggota jemaat yaitu 44 kk dan jumlah anggota persekutuan kaum bapa 44 orang, dan pengurus juga ada

⁵Alfredi, "Analisis rendahnya minat jemaat dalam ibadah hari minggu di gereja toraja jemaat to'tallang" *jurnal teologi praktika*, Vol. 3, No. 1, (2022), 60.

⁶ Pdt Nikanor Rein Sakti, wawancara oleh penulis, Toraja, 9 Oktober 2024.

tetapi tidak pernah dilantik selama 4 tahun menjadi pengurus kaum bapa di Jemaat Elim Bau Tibong di bawah program kerja tidak pernah melaksanakan ibadah kumpulan persekutuan kaum bapa.

Bukti-bukti persekutuan kaum bapa karena tidak pernah melaksanakan ibadah kumpulan persekutuan kaum Bapak karena pengurusnya tidak pernah menjalankan tugas dan tanggung-jawab-Nya sehingga kaum Bapak tidak pernah maju dengan baik. Kegiatan sehari-hari Kaum Bapa Di Jemaat Elim Bau Tibong yaitu pencarian dana bertani atau berkebun.⁷

Karakter kaum bapak adalah memiliki peran di dalam keluarga di mana peran bapak di dalam keluarga menjadi motivator, teladan, bertanggung jawab, dan menciptakan keluarga yang harmonis, serta menciptakan pemimpin yang bijaksana begitu pula peran kepemimpinan di dalam keluarga. Tujuan pengurus persekutuan kaum bapak dibentuk di jemaat elim bau tibong dalam struktur organisasi, dalam gereja pengurus dibentuk agar dapat mempersatukan seluruh anggota jemaat khususnya kaum pria atau kaum bapak.

Penulis melihat di jemaat Elim Bau Tibong sudah memprogramkan pengurus persekutuan kaum bapak tetapi pengurus tidak memahami, betul tugas dan dan tanggung jawab sebagai panggilan dan juga sebagai, pemimpin atau pengurus tidak menjalankan secara efektif.

Karena itu kita perlu menumbuhkan semangat kepada pengurus karena peran bapak tidak hanya semata-mata sebagai seorang pemimpin di keluarga saja tetapi

⁷ Kristina Rini Palino', Majelis Gereja, Wawancara oleh penulis, Toraja, 10 Oktober 2024.

juga dihidupkan gereja dan masyarakat. Dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada pengurus dalam memberikan pendampingan serta komunikasi langsung.⁸ Hal ini membuktikan bahwa seorang pemimpin menjadi tidak konsisten, atau tidak mengikuti tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan tujuan dari organisasi, tidak tercapai karena tidak memperhatikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sehingga terabaikan.⁹

Serta pengurus juga menghimpun serta memimpin anggota persekutuan kaum bapak serta mempersatukan, membina, anggota persekutuan kaum bapak agar dapat mencapai kedewasaan yang penuh dan tingkat yang sesuai dengan kepenuhan kristus (efesus 4:13) sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan.

Penulis melihat penjelasan diatas panggilan misi yang seharusnya tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin karena pengurus di jemaat Elim Bau Tibong dalam persekutuan kaum bapak tidak memberikan diri untuk menjadi panggilan misi, karena tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan efektif.

B. Fokus Masalah.

Dari latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kajian misiologis tentang pelayanan ibadah persekutuan kaum Bapak di Jemaat Elim Bau Tibong.

⁸Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner*, (Yogyakarta: Taman pustaka kristen 2008), 35.

⁹ David J. Bosch, *Sejarah Teologi Misi yang mengubah dan berubah*, (Jakarta: Gunung Mulia 2006), 16-17.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi Rumusan masalah pada penulisan ini yaitu, bagaimana Misi Gereja terhadap Kaum Bapak Di Jemaat Elim Bau Tibong yang tidak aktif berkegiatan ibadah kumpulan persekutuan kaum Bapak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk meningkatkan minat pengurus kaum Bapak di Jemaat Elim Bau Tibong dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai kawan sekerja Allah.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari tulisan ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini di harapkan memberikan wawasan yang lebih luas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai mahasiswa prodi misiologi mengenai persekutuan sebagai panggilan misi pengurus persekutuan kaum bapak di Jemaat Elim bau Tibong.

2. Manfaat praktis

Peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai kajian misiologis tentang pelayanana ibadah persekutuan kaum bapak di jemaat elim bau tibong untuk memberikan arahan serta bimbingan dan dukungan agar pengurus memahami

persekutuan sebagai panggilan misi dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan sehingga pengurus mengerti apa yang harus di kerjakan ke depannya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori: Dalam bab ini penulis membahas tentang persekutuan sebagai panggilan misi, teori-teori panggilan misi, pandangan Alkitab, misi dalam perjanjian lama, dan perjanjian baru.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini penulis membahas mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian informan, jenis data, data primer, data sekunder, teknik pengumpulan data, studi pustaka, wawancara, teknik pengolahan data, reduksi data, penyajian data, analisis, menarik kesimpulan, jadwal penelitian.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian Dan Analisis: Dalam Bab ini penulis membahas mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil penelitian, Analisis Data.

BAB V Kesimpulan dan Saran